PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN SELF MOTIVATION SISWA KELAS V SDN KRETEK 03 KECAMATAN PAGUYANGAN KABUPATEN BREBES

Iva Khumaeroh Khoerunnisa[1], M. Shofi Mubarok[2]
[1,2] PGSD FKIP Universitas Peradaban
[1]khoerunnisaivakhumaeroh@gmail.com, [2]abuyaarshad@gmail.com

ABSTRACT

The problem in this study was that there were still fifth-grade students who had low learning motivation, were less active in participating in learning activities, and did not yet have learning motivation that fully came from within themselves. These conditions were influenced by several factors, including a lack of parental attention to their children's learning, excessive gadget use, and differences in students' characteristics and abilities. This study aimed to determine and describe the role of teachers in improving the self-motivation of fifth-grade students at Kretek 03 Public Elementary School, Paguyangan District, Brebes Regency. This study used a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects consisted of the teacher and fifth-grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, which included data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was established through source, technique, and time triangulation. The results showed that the teacher played a role in improving students' self-motivation through nine roles, namely as a learning resource, advisor, model and role model, facilitator, classroom manager, demonstrator, mentor, motivator, and evaluator. These roles were carried out through providing explanations and guidance, giving advice, demonstrating positive behavior, providing facilities, managing the classroom, providing guidance, giving motivation and rewards, as well as conducting evaluation and providing feedback. These teacher roles helped improve students' willingness to learn, independence, initiative, perseverance, self-control, and desire to achieve. Therefore, the teacher's role made an important contribution to improving the self-motivation of fifth-grade students at Kretek 03 Public Elementary School.

Keywords: Teacher's Role, Self-Motivation, Elementary School Students

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih terdapat siswa kelas V yang kurang memiliki motivasi belajar, kurang aktif mengikuti pembelajaran, serta belum memiliki dorongan belajar yang sepenuhnya berasal dari dalam diri. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kurangnya perhatian orang tua terhadap belajar anak, penggunaan gadget yang berlebihan, serta perbedaan karakter dan kemampuan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan *self motivation* siswa kelas V SDN Kretek 03 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang

meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan dalam meningkatkan *self motivation* siswa melalui sembilan peran, yaitu sebagai sumber belajar, penasehat, model dan teladan, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator. Peran tersebut dilakukan melalui pemberian penjelasan dan arahan, nasihat, keteladanan, penyediaan fasilitas, pengelolaan kelas, bimbingan, motivasi dan penghargaan, serta evaluasi dan umpan balik. Peran guru tersebut membantu meningkatkan kemauan belajar, kemandirian, inisiatif, ketekunan, penguasaan diri, dan keinginan siswa untuk berprestasi. Dengan demikian, peran guru berkontribusi penting dalam meningkatkan self motivation siswa kelas V SDN Kretek 03.

Kata Kunci: Peran Guru, Self Motivation, Siswa Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kemampuan akademik, sikap, dan kebiasaan belajar siswa. Pada tahap ini anak sedang berada pada masa perkembangan yang sangat menentukan arah pertumbuhan mereka di jenjang berikutnya. Febriyana (2024: 2) menyatakan pendidikan dasar tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter, kedisiplinan, dan *self motivation* yang harus ditanamkan sejak awal.

Dalam penelitian Bariyah dkk, (2023: 3-5) dijelaskan guru memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing, mengarahkan, dan menciptakan suasana belajar yang mendukung proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan dasar sangat bergantung pada cara guru menumbuhkan dorongan belajar dari dalam diri siswa.

Peran guru dalam pembelajaran sangat penting karena guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan pengelola kelas. Guru membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman, menarik, dan kondusif agar siswa lebih mudah memahami pelajaran. Peran guru dalam pembelajaran sangat penting karena guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing,

motivator, fasilitator, dan pengelola kelas. Menurut Wulandari (2023: 1-4). guru di kelas V mampu membentuk motivasi belajar siswa melalui perannya sebagai demonstrator, fasilitator, mediator, pengelola kelas, motivator, dan evaluator.

Proses pembelajaran di sekolah dasar menuntut guru untuk mengelola kelas agar kegiatan belajar tidak berjalan monoton. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran adalah motivasi dalam diri sendiri atau dikenal dengan istilah *self motivation*. . Bariyah dkk, (2025: 5-7) menyatakan motivasi diri ini sangat penting karena dapat membantu siswa tetap semangat meskipun menghadapi kesulitan dalam belajar. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh cara guru menciptakan pengalaman belajar yang positif dan memberi ruang bagi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, upaya yang dilakukan untuk memotivasi siswa agar semangat mengikuti pembelajaran adalah dengan memberikan dorongan sebelum kegiatan belajar dimulai. Guru juga berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui permainan, diskusi, dan kegiatan yang mendorong partisipasi aktif siswa. Selain itu, guru memberikan pujian kepada siswa yang menunjukkan semangat belajar.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peran guru memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian oleh Bariyah dkk, (2023: 3-5) dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam membangkitkan semangat belajar siswa melalui bimbingan, arahan, dan penciptaan suasana belajar yang mendukung.

Penelitian yang dilakukan oleh Huzni dkk, (2023: 1973-1980) dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 1 Lajut Kecamatan Praya Tengah” menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui berbagai strategi yang diterapkan dalam pembelajaran.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan pentingnya peran

guru dalam meningkatkan motivasi belajar, masih terdapat sedikit penelitian yang mengeksplorasi bagaimana guru membangun *self motivation* siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Penelitian sebelumnya lebih banyak menitikberatkan pada peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara umum, sedangkan kajian yang secara khusus membahas bagaimana guru membangun *self motivation* siswa kelas V masih belum banyak ditemukan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas V, kepala sekolah dan siswa kelas V yang dipilih menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Validasi data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Guru sebagai Sumber Belajar

Guru memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ketika terdapat materi yang belum dipahami.

Guru sebagai sumber belajar berperan memberikan pengetahuan dan membantu siswa memahami materi pembelajaran. Dalam skripsi ini, peran guru tidak hanya dipahami sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pihak yang memberikan arahan dan membantu siswa ketika mengalami kesulitan.

Guru dapat membantu siswa memahami bahwa keserhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan, tetapi juga oleh kemauan untuk berusaha dan terus belajar (Rahman et.al., 2023: 169).

2. Guru sebagai Penasehat

Guru memberikan arahan dan nasihat kepada siswa ketika menghadapi permasalahan dalam belajar maupun dalam berinteraksi dengan teman. Guru memberikan nasihat dengan bahasa yang baik

dan mudah dipahami siswa agar siswa dapat menerima arahan yang diberikan.

Guru memiliki peran dalam memberikan arahan, nasihat, dan membantu siswa menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran. Guru juga dapat memberikan perhatian dan dorongan kepada siswa agar tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan belajar.

Peran tersebut sesuai dengan teori karena guru tidak hanya memberikan nasihat ketika siswa melakukan kesalahan, tetapi juga memberikan arahan ketika siswa mengalami kesulitan belajar. Pemberian nasihat membantu siswa memahami tanggung jawab dalam belajar.. Pemberian nasihat membantu siswa memahami tanggung jawab dalam belajar (Rahman dkk, 2023: 166–169).

3. Peran Guru sebagai Model dan Teladan

Guru memberikan contoh perilaku positif melalui sikap disiplin, bertanggung jawab, sabar, dan menghargai kepada siswa. Guru menunjukkan sikap yang baik dalam berinteraksi dengan siswa selama proses pembelajaran. Guru mempersiapkan segala kegiatan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai dan memberikan penjelasan dengan sabar.

Guru merupakan salah satu pihak yang secara langsung berinteraksi dengan siswa dan memiliki peran dalam membentuk sikap serta kebiasaan belajar siswa. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga dapat menunjukkan perilaku yang dapat dijadikan contoh oleh siswa.

Keteladanan tersebut dapat dikaitkan dengan teori peran guru sebagai pendidik yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membantu mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar siswa. Guru dipandang memiliki peran dalam membantu siswa mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar melalui interaksi yang berlangsung selama proses pendidikan.

4. Peran Guru sebagai Fasilitator

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan mengemukakan pendapat. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mencoba menyelesaikan tugas dan menemukan jawaban secara mandiri.

Guru sebagai fasilitator memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai kegiatan seperti diskusi, tanya jawab, praktik, demonstrasi, permainan pembelajaran, dan kegiatan lain yang sesuai dengan materi. Metode yang bervariasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, bertanya, mencoba, dan berinteraksi (Rahman dkk, 2023: 163-166).

5. Peran Guru sebagai Pengelola

Guru mengondisikan siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai agar siswa siap mengikuti pembelajaran. Guru menjaga suasana kelas agar tetap tertib dan kondusif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru memberikan teguran secara santun kepada siswa yang mengganggu kegiatan pembelajaran.

Guru memiliki peran dalam menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif. Guru perlu mengatur interaksi siswa, menjaga ketertiban, dan menciptakan lingkungan yang membuat siswa merasa aman untuk belajar. Guru juga perlu membangun komunikasi yang baik agar siswa tidak takut bertanya atau menyampaikan pendapat (Rahman dkk, 2023: 169).

6. Peran Guru sebagai Demonstrator

Guru memberikan contoh secara langsung mengenai materi atau kegiatan yang sedang dipelajari. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan secara bertahap agar siswa lebih mudah memahami materi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan dan mencoba kegiatan yang telah dicontohkan.

Peran guru sebagai demonstrator berkaitan dengan indikator kemauan belajar, inisiatif belajar, dan ketekunan. Setelah memperoleh contoh, siswa terdorong untuk mencoba melakukan kegiatan sendiri. Ketika mengalami kesulitan, siswa diarahkan untuk mencoba kembali sehingga terbentuk sikap tekun. Ketekunan sendiri merupakan kemampuan siswa untuk tetap berusaha ketika mengalami kesulitan dan tidak mudah menyerah.

7. Peran Guru sebagai Pembimbing

Guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Guru membimbing

siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru memberikan bimbingan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan siswa.

Guru sebagai pembimbing memiliki tugas membantu siswa ketika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Guru dapat memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan siswa dan membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar. Guru sebagai pembimbing dipandang memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar (Rahman dkk, 2023: 146).

8. Peran Guru sebagai Motivator

Guru memberikan kata-kata positif dan dorongan kepada siswa agar memiliki semangat mengikuti pembelajaran. Guru memberikan pujian kepada siswa yang menunjukkan usaha maupun keberhasilan dalam pembelajaran. Guru memberikan semangat kepada siswa yang mengalami kesulitan agar tidak takut mencoba dan tidak mudah menyerah.

Motivasi merupakan ketekunan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong seseorang melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran, motivasi dapat mendorong siswa mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas, dan berusaha memperoleh hasil yang baik (Uno, 2023: 1-5).

9. Peran Guru sebagai Evaluator

Guru melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa. Guru memperhatikan perkembangan siswa dalam mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas, menjawab pertanyaan, dan memahami materi. Guru memberikan umpan balik setelah melakukan penilaian terhadap pekerjaan siswa.

Guru sebagai evaluator melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa. Evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dan mengetahui bagian yang masih perlu diperbaiki. Hasil evaluasi kemudian dapat menjadi dasar bagi guru untuk memberikan umpan balik dan arahan kepada siswa.

10. Kondisi *Self Motivation* Siswa Kelas V

a. Kemauan Belajar

Siswa menunjukkan kemauan belajar dengan bersedia mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, aktif bertanya ketika

belum memahami materi, dan menunjukkan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, memperhatikan penjelasan guru, beberapa siswa bertanya ketika belum memahami materi, serta menunjukkan antusiasme selama pembelajaran.

b. Kebutuhan Belajar

Siswa menunjukkan kesadaran bahwa kegiatan belajar diperlukan untuk memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan. Hal tersebut terlihat dari kesediaan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.

c. Tujuan Belajar

Siswa memiliki tujuan dalam belajar, seperti memahami materi, menyelesaikan tugas, memperoleh hasil yang baik, dan meningkatkan kemampuan. Tujuan tersebut terlihat dari kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas.

d. Kemandirian Belajar

Siswa berusaha mengerjakan tugas tanpa bergantung kepada teman dan mencoba mencari jawaban sendiri sebelum meminta bantuan. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa berusaha mengerjakan tugas secara mandiri, mencoba mencari jawaban sendiri, dan menunjukkan tanggung jawab terhadap tugasnya.

e. Inisiatif Belajar

Siswa menunjukkan inisiatif melalui keberanian bertanya, mencoba mengerjakan tugas, dan berusaha mencari penyelesaian terhadap tugas yang diberikan.

f. Ketekunan

Siswa tetap berusaha ketika mengalami kesulitan dan tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas. Hasil wawancara guru menunjukkan bahwa setelah diberikan bimbingan dan motivasi secara konsisten, beberapa siswa menunjukkan peningkatan ketekunan.

g. Penguasaan Diri

Siswa berusaha menjaga perhatian selama pembelajaran, tidak mudah terdistraksi, mengikuti aturan, dan mampu mengendalikan sikap ketika belajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa dapat menjaga perhatian, tetap fokus pada kegiatan pembelajaran, mengikuti aturan, dan tetap berusaha ketika mengalami kesulitan.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran guru dalam meningkatkan self motivation siswa kelas V SDN Kretek 03 Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang penting dalam meningkatkan self motivation siswa. Peran tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran, mulai dari memberikan pengetahuan, arahan, bimbingan, contoh, fasilitas, motivasi, hingga melakukan evaluasi terhadap perkembangan belajar siswa. Berbagai peran tersebut dilakukan guru untuk membantu siswa memiliki kemauan belajar, kemandirian, ketekunan, inisiatif, penguasaan diri, dan keinginan untuk berprestasi.

Peran guru sebagai sumber belajar dilakukan dengan memberikan penjelasan dan pemahaman terhadap materi pembelajaran serta membantu siswa ketika mengalami kesulitan. Guru sebagai penasehat memberikan arahan dan nasihat kepada siswa ketika menghadapi permasalahan dalam belajar maupun dalam berinteraksi. Guru sebagai model dan teladan memberikan contoh melalui sikap disiplin, tanggung jawab, sabar, dan menghargai siswa. Guru sebagai fasilitator memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi menyampaikan pendapat, dan berusaha menyelesaikan tugas secara mandiri. Guru sebagai pengelola menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Bariyah, A., Jannah, M., & Ruwaida, H. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 7(1), 572–582.*

Febriyana, I., Laraswati, Julianingsih, Supriyadi, & Izzatika, A. (2024). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Jenjang Sekolah Dasar. Pendas: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasa*r, 9(4), 633–645.

Huzni, M., Saputra, H. H., & Zain, M. I. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 1 Lajut Kecamatan Praya Tengah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *8*(4), 1973-1980.

Rahman, E. Y., Santosa, Y. B. P., Bustan, B., Sultan, H., Wowor, E. C., Tumewu, W. A., Najib, M., Sani, Y. S. Y. M. M., Fauzi, A., Maukar, M. G., & Sulistyosari, Y. (2023). *Peran Guru dalam Dunia Pendidikan*. Solok : PT MAFY Media Literasi Indonesia.

Uno, H. B. (2023). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

Wulandari, A. D., & Nurjaman, A. R. (2023). Analisis Peran Guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif di Kelas 2 SDN Cimekar. Daya Nasional: *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(1), 28–34.